

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki pertumbuhan tergolong lambat. Namun ikan ini memiliki keistimewaan terutama pada tekstur dagingnya sehingga banyak digemari konsumen. Hal ini karena harga ikan gurami merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila dan mujair. Namun, masa pemeliharaan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) mulai dari menetas telur hingga mencapai ukuran konsumsi (500g/ekor) adalah 1,5 tahun sedangkan pemeliharaan ikan mas dari menetas telur hingga mencapai ukuran 500 g/ekor hanya membutuhkan waktu sekitar 6 bulan (Pertamawati, 2006).

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan produksi tersebut, telah dilakukan oleh (Sarah, 2002) yang meneliti tentang benih ikan untuk ukuran 0,5 cm hingga ukuran 2 cm. Namun dari informasi yang sudah ada masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan oleh para pembudidaya ikan karena kenyataan di lapangan usaha pendederan benih tersegmentasi berdasarkan ukuran ikan. Para pembudidaya ikan cenderung memilih untuk memelihara ikan yang lebih besar karena ikan yang lebih besar lebih mudah dipelihara.

Pakan merupakan *input* produksi budidaya yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan ikan, namun sebagian pakan yang diberikan hanya 25% yang dikonversi sebagai hasil produksi dan yang lainnya terbuang sebagai limbah

(Maharani dan Yusrin, 2012). Hal ini sangat mempengaruhi biaya dan waktu yang diperlukan dalam usaha budidaya, maka dari itu pemanfaatan pakan secara maksimal dan penyerapan pakan yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Konversi pakan menjadi tinggi, periode pemeliharaan lebih lama, yang dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil panen serta kegagalan panen (Kordi dan Ghufuran, 2004).

Kebutuhan nutrisi ikan gurami (sumber : SNI 7473:2009) ukuran ikan 3cm-5cm adalah Kadar air 12%, kadar abu 12%, kadar protein 32%, kadar lemak 7%, kadar serat kasar 5%, nitrogen bebas 0.20%, dan diameter pakan pellet 1-2mm. Kebutuhan protein nabati dapat dipenuhi oleh tanaman kacang-kacangan antara lain kacang Bambara (*Vigna subterranean Verdcourt L*). Kacang Bambara di daerah asalnya Afrika Barat daya dikenal sebagai bambara *goundnut*. Tanaman ini di Gesik, Jawa Timur disebut sebagai kacang kapri dan dikenal sebagai tanaman yang tumbuh baik di iklim kering, lahan marginal (*low input*) dan tahan hama penyakit. Kandungan gizinya cukup tinggi yaitu Protein 20.75%, Karbohidrat 59.93%, Lemak 5.88%, Air 10.43%, dan Abu 3.03% (Hidayah, 2005). Protein kacang bambara mengandung *lysine* tinggi dan akan melengkapi sereal yang rendah *lysine* apabila dikonsumsi bersama-sama (Hidayah, 2005).

Meningkatkan kebutuhan produksi ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) maka banyak inovasi yang diciptakan untuk meningkatkan produksi. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi ikan gurami adalah dengan menggunakan pakan pelet dengan campuran kacang Bambara sehingga

diharapkan mampu meningkatkan laju pertumbuhan ikan lebih optimal. Hal ini merupakan inovasi di bidang akuakultur.

1.2 Perumusan Masalah

Pakan merupakan *input* produksi budidaya yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan ikan, namun sebagian pakan yang diberikan hanya 25% yang dikonversi sebagai hasil produksi dan yang lainnya terbuang sebagai limbah. Hal ini sangat mempengaruhi biaya dan waktu yang diperlukan dalam usaha budidaya, maka dari itu pemanfaatan pakan secara maksimal dan penyerapan pakan yang baik sangat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. konversi pakan menjadi tinggi, periode pemeliharaan lebih lama, yang dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil panen serta kegagalan panen.

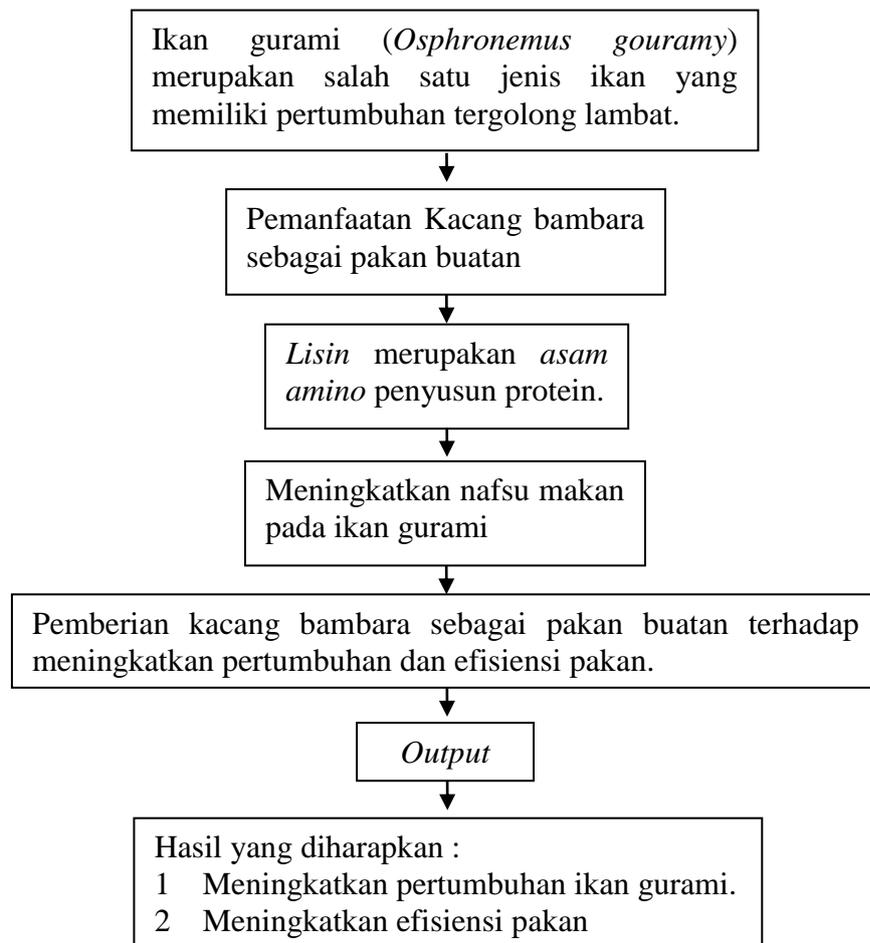
Kebutuhan protein nabati dapat dipenuhi oleh tanaman kacang-kacangan antara lain kacang Bambara (*Vigna subterranean Verdcourt L*). Kacang Bambara di daerah asalnya Afrika Barat daya dikenal sebagai bambara goundnut. Tanaman ini di Gesik, Jawa Timur disebut sebagai kacang kapri dan dikenal sebagai tanaman yang tumbuh baik di iklim kering, lahan marginal (*low input*) dan tahan hama penyakit. Kandungan gizinya cukup tinggi yaitu Protein 20.75%, Karbohidrat 59.93%, Lemak 5.88%, Air 10.43%, dan Abu 3.03%. Protein kacang Bambara mengandung *lysine* tinggi dan akan melengkapi sereal yang rendah *lysine* apabila dikonsumsi bersama-sama.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana pengaruh pemberian kacang bambara dapat meningkatkan pertumbuhan ikan gurami?
- 2 Bagaimana pengaruh pemberian kacang bambara sebagai pakan pelet terhadap efisiensi pakan ikan gurami?

1.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini adalah sesuai Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pemanfaatan kacang bambara (*Vigna subterranean Verdcourt L*) sebagai pakan buatan untuk meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan ikan gurami.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang dan rumusan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Diduga pemberian pakan pelet dengan kacang Bambara tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ikan gurami dan efisiensi pakan.

H1 : Diduga pemberian pakan pelet dengan kacang Bambara memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ikan gurami dan efisiensi pakan.